

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KETEPATAN PELAPORAN KEUANGAN PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Peneliti

Andi Dahrul, Ishak, Rika Isnaini, Ismawati, Khaerul

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Makassar (STIEM Bongaya)

Abstrak

Penelitian Bertujuan Untuk Menganalisis Kepemilikan Manajerial dan Kepemilikan Institusional terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan. Penelitian dilakukan pada 22 Perusahaan Manufaktur Sektor Makana dan Minuman dengan tiga tahun observasi, yaitu tahun 2014-2016. Jumlah data yang diobservasi sebanyak 68 laporan keuangan. Teknik pengumuman data menggunakan teknik dokumentasi. Dan teknik analisis menggunakan analisis berganda.

Hasil penelitian membuktikan bahwa Kepemilikan Manajerial berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan. Dan Kepemilikan Institusional berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan.

Kata Kunci: Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Ketepatan waktu merupakan kualitas ketersediaan informasi pada saat yang diperlukan atau kualitas informasi yang baik dilihat dari segi waktu. Ketepatan waktu merupakan salah satu karakteristik kualitatif informasi keuangan dan Informasi yang tidak tepat waktu akan kehilangan relevansi (Standar Akuntansi Keuangan, Revisi 2015) Oleh karena itu, informasi harus disampaikan sesegera mungkin agar tidak menghilangkan keakuratan informasi tersebut sehingga dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan. Informasi merupakan hal yang sangat penting dalam segala aspek kehidupan, termasuk dalam dunia bisnis. Informasi sangat berpengaruh terhadap keputusan bisnis.

Ketepatan waktu pelaporan keuangan akan memberikan dampak yang lebih bermanfaat terhadap pengguna laporan keuangan serta pengguna dapat dengan segera mengambil langkah strategis yang mengacu pada informasi yang didapatkan. Ketepatan waktu pelaporan keuangan adalah rentang waktu mengumumkan laporan keuangan tahunan yang telah diaudit kepada public sejak tanggal tutup buku perusahaan (31 Desember) sampai tanggal penyerahan ke Otoritas Jasa Keuangan (Rachmawati 2008).

Penelitian ini dilakukan karena berdasarkan data bahwa masih banyak perusahaan manufaktur yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia terlibat dalam menyampaikan laporan keuangan. Pada 2014 dari 45 perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar dan Kimia terdapat 16 perusahaan yang terlambat menyampaikan laporan keuangannya. Dan pada Tahun 2015 terdapat 22 perusahaan yang terlambat menyampaikan laporan keuangannya (www.idx.co.id). Banyak faktor yang mempengaruhi cepat atau lambatnya perusahaan

menyampaikan laporan keuangan. Faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan antara lain kepemilikan manajerial dan kepemilikan kepemilikan institusional.

Randi Hermawan Bulu, M. Yasser Arafat dan Ratna Angraini (2016) menjelaskan kepemilikan manajerial didefinisikan sebagai presentase saham yang dimiliki oleh manajemen yang secara aktif ikut dalam pengambilan keputusan perusahaan yang meliputi komisaris dan direksi. Semakin besar proporsi kepemilikan saham manajerial pada perusahaan, maka manajer cenderung berusaha lebih giat dan terinovasi untuk menciptakan kinerja perusahaan secara optimal karena manajer mempunyai kewajiban untuk memaksimalkan kesejahteraan para pemegang saham, namun disisi lain manajer juga mempunyai kepentingan untuk memaksimalkan kesejahteraan mereka. Hal ini akan memotivasi manajer untuk meningkatkan kinerja, sehingga dengan kinerja yang baik tersebut memotivasi pihak manajemen perusahaan untuk menyampaikan laporan keuangan mereka tepat waktu. Hasil Penelitian Rensi Rianti (2014) membuktikan bahwa kepemilikan manajerial tidak memiliki probabilitas untuk menyampaikan laporan keuangannya tepat waktu. Dan penelitian yang dilakukan oleh Randi Hermawan Bulu, M. Yasser Arafat dan Ratna Angraini (2016) membuktikan kepemilikan manajerial tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan (*timeliness*).

Kepemilikan institusional merupakan kepemilikan yang berhubungan dengan pihak luar perusahaan, dalam hal ini adalah investor institusi (Rensi Rianti, 2014). Investor memiliki wewenang dan kekuatan dalam perusahaan akan mendorong untuk melakukan pengawasan yang optimal manajemen perusahaan. Dengan demikian manajemen termotivasi untuk melakukan yang terbaik untuk perusahaan. Dengan kinerja yang baik tersebut memotivasi pihak manajemen perusahaan untuk menyampaikan laporan keuangan mereka tepat waktu. Hasil Peneliti Rensi Rianti (2014) membuktikan bahwa kepemilikan institusional memiliki pengaruh yang signifikan yang dilakukan oleh Randi Hermawan Bulu, M Yasser Arafat dan Ratna Angraini (2016) membuktikan bahwa kepemilikan institusional mempunyai pengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan (*timeliness*).

Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas, maka masalah yang akan diteliti selanjutnya dapat dirumuskan dalam pernyataan berikut :

1. Apakah kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.
2. Apakah kepemilikan institusional berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk menganalisis pengaruh kepemilikan manajerial terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.
2. Untuk menganalisis pengaruh kepemilikan institusional terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

TINJAUAN PUSTAKA

Kajian Teori Teori Agensi

Teori agensi merupakan teori yang dikembangkan oleh Jense dan Meckling (1976). Untuk mengembangkan perusahaan, pada umumnya pemilik perusahaan mendelegasikan tanggung jawab pengelolaan perusahaan pada pihak lain. Menurut Jense dan Mecklin (1976) menjelaskan bahwa pada kondisi ini, meyebabkan terjadinya pemisahan kepemilikan dan penendalian perusahaan antara pemilik sebagai principal dan manajer sebagai agen. Dengan demikian dalam teori agensi terjadi potensi konflik kepentingan antar agen dan prinsipal (Rahman Pura, 2017) Akibatnya manajer sebagai pengambilan keputusan dalam perusahaan cenderung untuk meningkatkan kesejahteraan mereka. Disisi yang lain prinsipal berkepentingan agar agen betul-betul mengelola perusahaan dengan baik sehingga tercapai tujuan yang ditetapkan oleh prinsipal. Dalam asumsi rasionalitas ekonomi, di mana orang akan memenuhi kepentingan terlebih dahulu, sebelum pemenuhan kepentingan orang lain (Ahmat dan Septiani, 2008). Demikian halnya juga manajemen (agen) akan memenuhi kepentingannya terlebih dahulu sebelum memenuhi kepentingannya terlebih dahulu sebelum memenuhi kepentingan prinsipal. Teori keagenan menatakan bahwa sulit untuk mempercayai bahwa mamajemen (*agen*) akan selalu bertindak berdasarkan kepentingan pemegang saham (*principal*). Sebagai solusi untuk mengatasi teori keagenan tersebut diperkenalkan suatu fungsi yang dinamakan audit, fungsi audit ini diharapkan diperoleh keyakinan (*assurance*) yan memadai bahwa informasi keiatan/laporan yan disampaikan oleh manajemen telah melalui pengujian, sehingga dapat diketahui keandalan dan kelayakannya (Ulum, 2008). Laporan keuangan yang telah diuji oleh auditor merupakan laporan keuangan yang mempunyai tingkat kualitas tinggi Salah satu karakteristik kualitatif laporan keuangan adalah ketepatan waktu (Raham Pura, 2013).

Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan

Ketepatan waktu pelaporan keuangan adalah rentang waktu mengumumkan laporan keuangan tahunan yang telah diaudit kepada publik sejak tanal tutup buku perusahaan (31 Desember) sampai tanggal penyerahaan ke Otoritas Jasa Keuangan (Racmawati, 2008). Laporan keuangan yang tepat waktu akan lebih berguna dari pada yang tidak tepat waktu. Setelah informasi yang relevan tersedia lebih cepat, mampu meningkatkan kapasitasnya untuk mempengaruhi keputusan, dan kurangnya ketepatan waktu dapat mempengaruhi informasi dari kegunaanya (Keiso et. Al, 2011). Rahman Pura (2013) menjelaskan laporan keuangan harus dapat disajikan sedini mungkin agar dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan perusahaan sesuai dengan waktu dibutuhkan informasi tersebut.

Terdapat tiga kriteria keterlambatan untuk melihat ketepatan waktu dalam penelitiannya (Dyer dan Mc Hugh, 1975) :

- a. Preliminary lag : interval jumlah hari antara tanggal laporan keuangan sampai penerimaan laporan akhir preliminary oleh bursa.
- b. Auditor's report lag : interval jumlah hari antara tanggal laporan keuangan sampai tanggal laporan auditor ditanda tangani.
- c. Total lag : interval jumlah hari antara tanggal laporan keuangan sampai tanggal penerimaan laporan dipublikasikan oleh bursa.

Perusahaan yang sudah *go public* diwajibkan untuk mempublikasikan laporan keuangannya agar pengguna laporan keuangan dapat mengetahui posisi keuangan perusahaan. Kewajiban pelaporan keuangan oleh perusahaan yang sudah *go public* diatur dalam peraturan Otoritas Jasa Keuangan tentang Laporan Tahunan Emiten atau Perusahaan Publik. Adapun ketentuan yang telah ditetapkan oleh Otoritas Jasa Keuangan dalam peraturan Nomor 29 /POJK.04/2016 Pasal 7 adalah sebagai berikut:

1. Emiten atau Perusahaan Publik wajib menyampaika Lapora Tahunan kepada Otoritas Jasa Keuangan paling lambat pada akhir bulan keempat setelah tahun buku berakhir.
2. Dalam hal Laporan Tahunan telah bersedia bagi pemegang saham sebelum jangka waktu penyampaian Laporan Tahunan berakhir sebagaimana dimaksud pada ayat (1), Laporan Tahunan wajib disampaikan kepada Otoritas Jasa Keuangan pada tanggal yang sama dengan tersedianya Laporan Tahunan bagi pemegang saham.
3. Dalam hal emiten atau Perusahaan Publik memperoleh pernyataan efektif untuk pertama kali dalam periode setelah tahun buku berakhir sampai dengan batas waktu penyampaian Laporan Tahunan sebagaimana dimaksud pada ayat (1), Emiten atau Perusahaan Publik wajib menyampaikan laporan tahunan kepada Otoritas Jasa Keuangan paling lambat pada tanggal pemanggilan RUPS tahunan (jika ada).
4. Laporan tahunan yang disampaikan kepada Otoritas Jasa Keuangan sebagaimana dimaksud pada ayat (3), dapat tidak mengikuti ketentuan bentuk dan isi Laporan.

Kepemilikan Manajerial

Randi Hermawan Bulu, M. Yasser Arafat dan Ratna Anggraini (2016) menjelaskan kepemilikan manajerial sebagai persentase saham yang dimiliki oleh manajemen yang secara aktif ikut dalam pengambilan keputusan perusahaan yang meliputi komisaris dan direksi. Kepemilikan Manajerial (*managerial ownership*) adalah tingkat kepemilikan saham pihak manajemen yang secara aktif ikut dalam pengambilan keputusan, misalnya direktur dan komisaris (Wahidahwati, 2002).

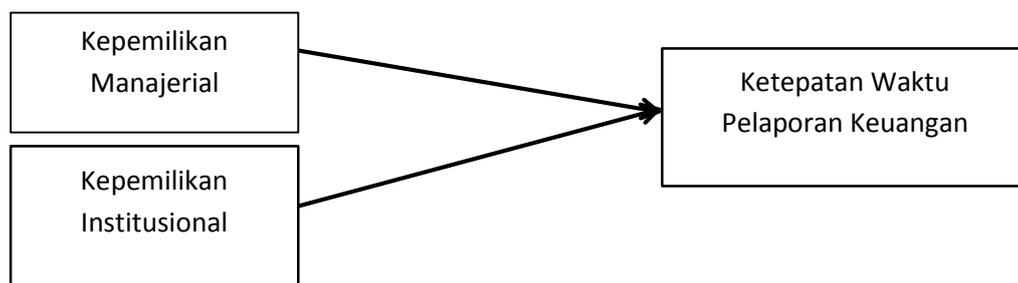
Semakin besar proposi kepemilikan saham manajerial pada perusahaan, maka manajer cenderung berusaha lebih giat dan termotivasi untuk menciptakan kinerja perusahaan secara optimal karena manajer mempunyai kewajiban untuk memaksimalkan kesejahteraan para pemegang saham, namun disisi lain manajer juga mempunyai kepentingan untuk memaksimalkan kesejahteraan mereka. Hal ini akan memotivasi manajer untuk meningkatkan kinerja, sehingga dengan kinerja yang baik tersebut memotivasi pihak manajemen perusahaan untuk menyampaikan laporan keuangan mereka tepat waktu. Hasil Penelitian Rensi Rianti (2014) membuktikan bahwa kepemilikan manajerial tidak memiliki probabilitas untuk menyampaikan laporan keuangannya tepat waktu. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Randi Hermawan Bulu, M. Yasser Arafat dan Ratna Anggraini (2016) membuktikan kepemilikan manajerial tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan (*timeliness*). Kepemilikan manajerial ini diukur dengan porsi saham yang dimiliki perusahaan pada akhir tahun dan dinyatakan dalam presentase (Mahadwartha, 2002).

Kepemilikan Institusional

Randi Hermawan Bulu, M. Yasser Arafat dan Ratna Anggraini (2016) menjelaskan kepemilikan yang berhubungan dengan pihak luar perusahaan, dalam hal ini adalah investor institusi (Rensi Rianti, 2014). Investor memiliki wewenang dan kekuatan dalam perusahaan

akan mendorong untuk melakukan pengawasan yang optimal terhadap manajemen perusahaan. Dengan demikian manajemen termotivasi untuk melakukan yang terbaik untuk perusahaan. Dengan kinerja yang baik tersebut memotivasi pihak manajemen perusahaan untuk menyampaikan laporan keuangan mereka tepat waktu. Hasil Penelitian Rensi Rianti (2014) membuktikan bahwa kepemilikan institusional tidak memiliki probabilitas untuk menyampaikan laporan keuangannya tepat waktu. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Randi Hermawan Bulu, M. Yasser Arafat dan Ratna Anggraini (2016) membuktikan kepemilikan institusional mempunyai pengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan (*timeliness*).

Model Kerangka Konseptual



Hipotesis

Berdasarkan kajian dan hasil penelitian terdahulu maka dalam penelitian ini dapat diajukan hipotesis:

H1 : Kepemilikan manajerial berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan

H2 : Kepemilikan institusional berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Arikuntono (2006) yang menyatakan penelitian kuantitatif adalah pendekatan penelitian yang banyak dituntut menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut serta penampilan hasilnya. Penelitian dilakukan pada 22 Perusahaan Manufaktur Industri Dasar dan Kimian dengan 3 tahun observasi, sehingga jumlah observasi sebanyak 64 laporan keuangan. Teknik pengumpulan data menggunakan metode analisis regresi berganda dengan persamaan regresi.

$$TL = \alpha + \beta^1KMAN + \beta^2KINS + e$$

Keterangan:

- TL : Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan
- KMAN : Kepemilikan manajerial
- KINS : Kepemilikan institusional
- e : *Error term*
- α : Konstanta

HASIL PENELITIAN

Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap Ketepatan Waktu Laporan Keuangan

Hasil perhitungan koefisien regresi pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Ketepatan Waktu Laporan Keuangan bertanda negatif sebesar (-0,004) dan nilai t_{hitung} sebesar 0,579 pada nilai signifikan sebesar 0,579. Hal ini menunjukkan bahwa Kepemilikan Manajerial berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap Ketepatan Waktu Laporan Keuangan. Pengaruh yang tidak signifikan mencerminkan Kepemilikan Manajerial tidak mempengaruhi Ketepatan Waktu Laporan Keuangan. Manajemen menyampaikan laporan keuangan yang tepat waktu tidak didasarkan pada besar kecilnya manajemen memiliki saham pada perusahaan tersebut. Akan tetapi karena adanya peraturan dari Bapepam yang mengharuskan manajemen untuk melaporkan keuangan yang tepat waktu. Bapepam memberikan *punishment* yang tegas berupa denda yang besar per hari atas setiap keterlambatan penyampaian pelaporan keuangan. Penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Rensi Rianti (2014) membuktikan bahwa kepemilikan manajerial tidak memiliki probabilitas untuk menyampaikan laporan keuangannya tepat waktu.

Keuangan Kepemilikan Institusional Terhadap Ketepatan Waktu Laporan Keuangan

Hasil perhitungan koefisien regresi pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Ketepatan Waktu Laporan Keuangan bertanda negatif sebesar (-0,008) dan nilai t_{hitung} sebesar 1,635 pada nilai signifikan sebesar 0,107. Hal ini menunjukkan bahwa Kepemilikan Institusional berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap Ketepatan Waktu Laporan Keuangan. Pengaruh negatif dapat diartikan semakin besar Kepemilikan Institusional akan mengurangi Ketepatan Waktu Laporan Keuangan. Pengaruh yang tidak signifikan mencerminkan Kepemilikan Institusional tidak mempengaruhi Ketepatan Waktu Laporan Keuangan. Pengaruh yang tidak signifikan mencerminkan Kepemilikan Institusional tidak mempengaruhi Ketepatan Waktu Laporan Keuangan. Manajemen perusahaan termotivasi meningkatkan kinerja bukan karena adanya pengawasan yang dilakukan oleh investor. Manajemen bekerja yang didukung oleh profesionalisme, sehingga walaupun tanpa ada pengawasan manajemen tetap bekerja karena adanya komitmen yang kuat untuk memajukan perusahaan. Tipe manajemen seperti ini akan menyampaikan laporan keuangan sesuai dengan peraturan yang berlaku, seperti peraturan Bapepam yang terkait dengan jangka waktu penyampaian laporan keuangan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan atas hasil penelitian maka dalam penelitian dapat disimpulkan :

1. Kepemilikan Manajerial berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap Ketepatan Waktu Laporan Keuangan
2. Kepemilikan Intitusional berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap Ketepatan Waktu Laporan Keuangan

Rekomendasi

Untuk meningkatkan motivasi manajemen untuk menyampaikan laporan keuangan tepat waktu maka perlu adanya peningkatan kepemilikan manajerial dan institusional atas saham perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

Ahmat, Afridian Wirahadi dan Septiani, Yossi, 2008, Konflik Keagenan : Tinjauan Teoritis dan Cara Mengurangnya, Jurnal Akuntansi dan Manajemen, Vol. 3 Nomor 2, Desember 2008

Arikuntono, Suharsimi, 2006, Manajemen Penelitian, Jakarta. Rienika Cipta.

Diyah, Pujiati dan Widanar, Erman, 2009, Pengaruh Struktur Kepemilikan Terhadap Nilai Perusahaan : Keputusan Keuangan Sebagai Variabel Intervening. Jurnal Ekonomi Bisnis dan Akuntansi Ventura. Vol 12. No 1, pp 71-86.

Dyer, J.D And A.J. Mcgough, 1975,. The Timeliness Of The Australian Annual Report. Journal Of Accounting Research. Autumn.

Ghozali, Imam, 2011,. Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program Ibm Spss 19. Edisi 5. Semarang. Badan Penerbit Undip.

Kieso, et.al. 2011, Intermediate Accounting : Ifrs Edition. Hoboken, Usa : John Wiley & Sons. Mahadwartha, Putu Anom, 2002, The Association Of Manajerial Ownership With Dividend Policy And Leverage Policy : Indonesia Firm. National Seminar Surviving Strategies To Cope With The Future.

Mursalim, 2009, Persamaan Struktural : Aktivisme Institusi, Kepemiliki Institusional dan Manajerial, Kebijakan Deviden dan Utang. Jurnal Akuntansi Dan Auditing Indonesia, Vol 13. No 1. Pp 43-59.

Rachmawati, Sistya, 2008, Pengaruh Faktor Internal dan Eksternal Perusahaan Terhadap Audit Delay Dan Timeliness. Jurnal Akuntansi dan Keuangan, Vol 10, No. 1.

Rahman Pura, 2013, Pengantar Akuntansi 1 : Pendekatan Siklus Akuntansi (Ifrs), Penerbit PT Erlangga, Jakarta

_____, 2017, Effects Of Auditor Competence, Information Technology, Accounting Informatin Systems and Organizational Commitment On Auditors, Performance at The State Audit Agency, In South Sulawesi, Scientific Research Journal (SCIRJ), Volume V, Issue X, October 2017 16 ISSN 2201-2796, pp. 16-22

Randi Hermawan Bulu, M. Yasser Arafat dan Ratna Anggraini, 2016, Pengaruh Mekanisme Corporate Governance dan Umur Perusahaan Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Pertambangan Yang Terhadap di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2010-2012), Jurnal Ilmiah Wahana Akuntansi, Volume 11, No. 1, Tahun 2016, Pp 1-21

Rensi Rianti, 2014, Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Kepemilikan Institusional Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Di Bei Pada Tahun 2009-2011), Jurnal Akuntansi Vol 2, No 1

Standar Akuntansi Keuangan Revisi 2015, Diterbitkan Oleh Ikatan Akuntan Indonesia

Ulum, Ihyaul, 2008, Akuntansi Sektor Publik, Edisi Revisi, Penerbit Umm Perss, Malang

Wahidahwati. (2002). Pengaruh Kepemilikan Manajerial Dan Kepemilikan Institusional Pada Kebijakan Hutang Perusahaan: Sebuah Perspektif Theory Agency. *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*, Vol. 5, No.1., Januari: